

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Peserta didik harus memiliki penguasaan atas keempat aspek keterampilan berbahasa Indonesia ketika mereka sedang mempelajari bahasa. Aspek-aspek tersebut mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Peningkatan dalam kemampuan berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan, merupakan tujuan utama dari pembelajaran bahasa Indonesia (Magdalena *et al.*, 2020). Pada dasarnya, pelajar kelas rendah sudah dapat mengartikan simbol-simbol suara menjadi simbol-simbol tulisan dan merangkai kata-kata menjadi kalimat yang memiliki makna. Oleh karena itu, penting bagi para peserta didik untuk diberikan keterampilan dasar tata bahasa dan ejaan agar mereka dapat menuliskan kalimat dengan benar (Buqis & Damayanti, 2023).

Mata Pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mencakup empat aspek keterampilan berbahasa diantaranya menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Di kelas awal SD, pembelajaran membaca dan menulis dikenal sebagai tahap awal yang sangat penting. Kemampuan membaca dan menulis pada tahap awal ini menjadi dasar utama dalam upaya meningkatkan kemampuan budaya membaca dan menulis, serta kemampuan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, seni budaya, kepribadian, mental, spiritual, sosial, dan karya peserta didik (A. Y. Putri *et al.*, 2022). Ketidakmampuan menguasai keterampilan membaca dan menulis pada awalnya dapat menimbulkan kesulitan dan hambatan dalam proses pembelajaran siswa. Keterampilan dasar membaca dan menulis pada tahap awal menjadi pondasi yang esensial untuk penguasaan pengetahuan di kelas tinggi, bahkan hingga ke tingkat perguruan tinggi dan sepanjang perjalanan kehidupan (Sapti, 2019).

Keterampilan berbahasa dapat diperoleh suatu hubungan yang berkaitan, dimulai dengan proses menyimak, kemudian berbicara, diikuti dengan keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dari keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis umumnya menjadi keterampilan terakhir yang dikuasai oleh peserta didik (A. Y. Putri *et al.*, 2022).

Keterampilan menulis merupakan aspek penting dalam proses belajar karena memungkinkan penyampaian informasi secara kreatif dan ekspresif. Melihat keadaan sekarang ini, keterampilan menulis sangat dibutuhkan dan menjadi ciri khas orang yang berpendidikan atau negara maju dan berkembang, dengan menulis bukan saja sebagai keindahan dalam berkata-kata tetapi menulis juga memberikan nilai keindahan dalam menuliskan simbol huruf. Meskipun mengetik lebih sesuai dengan tuntutan zaman modern, keterampilan menulis tangan memberikan manfaat unik bagi tubuh dan pikiran. Menulis tangan melibatkan usaha dan proses belajar yang berbeda dibandingkan dengan mengetik, karena melibatkan koordinasi fisik dan memori dalam memegang pensil dan menulis huruf (Sulaeman, 2022).

Dalam konteks pembelajaran menulis di sekolah, lebih banyak fokus pada hasil daripada prosesnya (Rikmasari & Anggraeni, 2022). Keterampilan menulis di Sekolah Dasar terbagi menjadi dua bagian, yaitu keterampilan menulis permulaan dan keterampilan menulis lanjut. Keterampilan menulis permulaan dimulai dengan pengenalan huruf standar dan penggunaan huruf tegak bersambung (Alvita & Airlanda, 2021). Siswa sering menghadapi kesulitan dalam menulis huruf tegak bersambung karena hal ini memerlukan perhatian pada bentuk, ukuran, dan ketebalan garis tulisan yang harus dilakukan dengan baik, sesuai aturan, dan rapi. Hal ini berdasarkan apa yang dijelaskan oleh Rikmasari & Anggraeni (2022) menunjukkan indikator utama menulis tegak bersambung yang didasarkan pada tantangan yang sering dihadapi dalam kelas, termasuk jarak penulisan, keseragaman, kebersihan penulisan, dan penggunaan huruf kapital. Menulis tegak bersambung dianggap sebagai dasar yang harus dikuasai oleh siswa di tingkat pendidikan dasar. Karena jika kemampuan menulis tidak diasah dengan baik pada tingkat rendah, kemungkinan besar akan berdampak pada keterampilan menulis siswa di tingkat lebih tinggi.

Keterampilan menulis melibatkan koordinasi antara gerakan tangan, lengan, jari, penggunaan mata, pengalaman belajar, dan proses kognitif yang harus berinteraksi secara kompleks. Proses menulis yang kompleks menuntut siswa untuk terus berlatih guna meningkatkan kemampuan menulisnya. Namun, realitasnya seringkali berbeda. Bagi sebagian siswa, pelajaran menulis terasa sulit dan melelahkan. Ada yang menolak untuk menulis dalam jumlah yang banyak, bahkan

beberapa siswa merasa kesulitan dan kehilangan minat untuk mempelajari keterampilan menulis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang membutuhkan banyak energi, terutama bagi siswa, dan hal ini menyebabkan kemampuan menulis tegak bersambung sebagian besar siswa menjadi rendah (A. Y. Putri *et al.*, 2022)

Keterampilan menulis seseorang tidak bisa diperoleh secara tiba-tiba. Untuk melakukan kegiatan menulis diperlukan kepiawaian. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung dan membutuhkan proses kematangan belajar dan berlatih (Tarigan, 2008; A. D. Putri & Rigianti, 2023). Tidak hanya itu, mulai belajar menulis permulaan juga berkaitan dengan perkembangan motorik halus, peserta didik dapat dilatih keterampilan menulisnya melalui berbagai aktivitas menunjang, antara lain: mencoret-coret di kertas, yang akan berkembang menjadi coretan benang kusut, kemudian menjadi garis lurus, lengkung, dan seterusnya (A. D. Putri & Rigianti, 2023). Keterampilan menulis merupakan kemahiran kompleks. Dengan latihan yang sungguh-sungguh kemampuan keterampilan tersebut dapat dimiliki. Belajar menulis yang baik memerlukan suatu metode. Salah satu metode yang dipakai adalah latihan terus menerus dengan terbimbing. Latihan ini dapat efektif jika mengacu pada pengetahuan mengenai teknik dan prinsip penulisan yang bagus (Natalita *et al.*, 2019).

Permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran bahasa adalah ketika seorang siswa harus mampu menguasai keterampilan menulis tegak bersambung. Menulis tegak bersambung kelihatan menjadi sangat sukar bagi mereka yang memiliki bakat, minat, dan keterampilan menulis yang pas-pasan. Untuk memahami keterampilan menulis tegak bersambung diperlukan latihan dan bentuk pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami. Teknik menulis yang digunakan oleh siswa masih banyak yang mengikuti huruf lepas sehingga siswa rendah kesulitan dalam mengingat huruf dan menyambung (Samsiyah, 2018).

Menulis tegak bersambung merupakan suatu keterampilan menulis yang kompleks dan memiliki esensi penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan motorik anak. Adapun pentingnya menulis tegak bersambung dapat meningkatkan keterampilan motorik halus dikarenakan menulis tegak bersambung

memerlukan koordinasi gerakan jari tangan yang lebih banyak dibandingkan menulis biasa. Hal ini melatih kemampuan motorik halus anak, yang sangat penting untuk menghasilkan tulisan yang rapi dan jelas (Mufidah, 2022). Selain itu, menulis tegak bersambung melatih perkembangan motorik anak karena selama proses penggoresan garis tegak yang tebal dan garis miring yang tipis pada huruf tegak bersambung melatih anak tentang ketegasan, kelembutan, dan ketekunan. Ini juga merangsang perkembangan motorik anak secara keseluruhan (Samsiyah, 2018).

Menulis tegak bersambung dapat meningkatkan keterampilan berbahasa, hal ini membantu siswa memahami bagaimana penggalan kata dalam suatu kalimat, sehingga mempermudah guru dalam pengajaran pengucapannya (Fahrizal, 2019), serta melatih kreativitas dan estetika penulisan karena menulis tegak bersambung tidak hanya tentang menyambungkan huruf demi huruf, tetapi juga tentang memperhatikan aturan dan nilai estetika. Hal ini membuat tulisan menjadi indah dan rapi, serta memudahkan siswa untuk mengenal kata-kata sebagai satu kesatuan.(Mufidah, 2022).

Menulis tegak bersambung diperlukan penggunaan pensil dengan benar Siswa harus memegang pensil dengan benar, tidak miring ke kanan atau ke kiri. Hal ini memastikan bahwa setiap huruf yang dituliskan sesuai dengan bentuk huruf tegak bersambung, sehingga tulisan menjadi lebih rapi dan jelas. Menulis tegak bersambung tidak dapat dikuasai secara instan. Anak-anak harus dilatih secara berulang-ulang dengan menggunakan tahapan-tahapan tertentu untuk mendapatkan kecakapan pada keterampilan tersebut (Agus, 2021).

Penggunaan media pembelajaran seperti buku halus yang disertai contoh sangat mendukung proses pengetahuan siswa secara langsung dan terarah. Melalui contoh dan penggunaan alat bantu buku tulis halus secara terbimbing akan memudahkan siswa dalam penulisan huruf tegak bersambung menjadi lebih rapi dan baik lagi. Siswa lebih mudah untuk merangkai huruf dan memudahkan mereka menulis lebih indah, karena tulisan tegak bersambung adalah kata yang ditulis secara berangkai atau tidak putus sehingga menimbulkan keindahan pada tulisan. Selain itu juga, memudahkan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran karena seperti yang kita ketahui pembelajaran menulis tegak bersambung. Alasan siswa diberi pelajaran menulis huruf bersambung adalah (1) Tulisan sambung

memudahkan siswa untuk mengenal kata-kata sebagai satu kesatuan, (2) Menulis tegak bersambung tidak memungkinkan menulis terbalik, (3) Menulis tegak bersambung lebih cepat karena tidak ada gerakan berhenti tiap huruf (Widyaningrum, 2019).

Adapun tujuan dari pembelajaran huruf tegak bersambung yaitu untuk mengasah kreativitas dan mampu mengoptimalkan kerja otak dalam penyerapan informasi dan memicu keluarnya lebih banyak ide. Kegiatan belajar menulis huruf tegak bersambung sangat penting, di antaranya melatih kesabaran, ketelitian, dan melatih motorik halus dan merangsang kerja otak anak . Selain itu, menulis tegak bersambung dapat merangsang perkembangan motorik anak, menulis lebih cepat dan tulisan anak menjadi lebih rapi dan indah. Dengan demikian pembelajaran huruf tegak bersambung sangat perlu diajarkan sejak dini yaitu kelas rendah agar perkembangan anak dalam melatih kerja otak, motorik halus dapat berjalan dengan baik (Fellasufah & Mustadi, 2019).

Menulis tegak bersambung merupakan suatu keterampilan menulis yang kompleks dan memiliki esensi penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan motorik anak. Adapun pentingnya menulis tegak bersambung dapat meningkatkan keterampilan motorik halus dikarenakan menulis tegak bersambung memerlukan koordinasi gerakan jari tangan yang lebih banyak dibandingkan menulis biasa. Hal ini melatih kemampuan motorik halus anak, yang sangat penting untuk menghasilkan tulisan yang rapi dan jelas (Fahrizal, 2019). Selain itu, menulis tegak bersambung melatih perkembangan motorik anak karena selama proses penggoresan garis tegak yang tebal dan garis miring yang tipis pada huruf tegak bersambung melatih anak tentang ketegasan, kelembutan, dan ketekunan. Ini juga merangsang perkembangan motorik anak secara keseluruhan (Samsiyah, 2018).

Keberhasilan siswa dalam pendidikan yang ditempuh tergantung pada proses belajar yang dilakukan siswa tersebut. Perilaku belajar seorang siswa sangat berpengaruh terhadap kelangsungan pembelajarannya. Dalam proses belajar mengajar di kelas, guru dihadapkan pada karakteristik siswa yang beragam, oleh karena itu dalam mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran, bukanlah suatu hal yang mudah. Guru dituntut profesional dalam melaksanakan proses

pembelajaran agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Untuk itu guru diharapkan memiliki berbagai kemampuan, baik dari segi kesiapan dan penguasaan materi yang akan diajarkan, pemilihan model pembelajaran yang sesuai, maupun penguasaan kelas serta penggunaan media pembelajaran, yang pada hakikatnya menuju kepada hasil belajar siswa (Syakur *et al.*, 2023).

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas II SD yang telah dilakukan dalam penelitian Putri (2022) mengatakan bahwa sebagian besar kesulitan dalam kemampuan menulis tegak bersambung oleh siswa tampak dari ketidakrapihan tulisan mereka, terutama pada tugas yang belum selesai dikerjakan oleh siswa. Selain itu, terdapat kekurangan dalam keterampilan siswa dalam menggunakan huruf kapital di awal kalimat, nama orang, nama tempat, penulisan hari dan bulan, serta penggunaan tanda baca di akhir kalimat. Ketidakmampuan siswa dalam menulis tegak bersambung sebagian besar disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah latihan menulis tegak bersambung masih mengandalkan buku siswa yang tidak terstruktur dan memuat terlalu banyak kalimat yang harus disalin oleh siswa, sehingga menyebabkan kelelahan dan kebosanan. Selain itu, buku pengayaan yang digunakan di sekolah tidak memberikan pengulangan kembali terhadap huruf-huruf tegak bersambung, yang seharusnya membantu siswa yang lupa terhadap huruf tertentu untuk mengingatnya kembali. Permasalahan yang tampak yakni kurangnya bimbingan guru kepada siswa secara individu terkait menulis tegak bersambung dengan benar.

Untuk mengatasi masalah ini, media buku halus yang dikembangkan perlu mencantumkan huruf-huruf tegak bersambung, menyusun kalimat-kalimat yang tidak terlalu banyak agar siswa tidak merasa terbebani, dan tentu saja, membuat media buku menarik agar siswa tertarik untuk berlatih menulis tegak bersambung. Selain itu juga hendaknya memilih dan menerapkan media pembelajaran yang sesuai, inovatif, menarik, dan efektif agar tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai dengan maksimal.

Media untuk pembelajaran menulis huruf tegak bersambung pada kelas III sekolah dasar masih sulit ditemukan. Hal tersebut membuat peneliti mengajukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Buku Berlatih pada Materi Menulis Tegak Bersambung Siswa Kelas III Sekolah Dasar”. Penelitian ini diharapkan dapat

membantu proses belajar mengajar bahasa Indonesia, khususnya dalam mempelajari pelajaran tegak bersambung yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan menjadi rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana desain pengembangan media buku berlatih pada materi menulis tegak bersambung siswa kelas III sekolah dasar?
2. Bagaimana uji kelayakan pengembangan desain media buku berlatih pada materi menulis tegak bersambung siswa kelas III sekolah dasar?
3. Bagaimana keefektifan media buku berlatih pada materi menulis tegak bersambung siswa kelas III sekolah dasar?
4. Bagaimana respons pengguna terhadap media buku berlatih pada materi menulis tegak bersambung siswa kelas III sekolah dasar?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk merancang serta mengembangkan sebuah media pembelajaran pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui desain pengembangan media buku berlatih pada materi menulis tegak bersambung siswa kelas III sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui uji kelayakan pengembangan media buku berlatih pada materi menulis tegak bersambung siswa kelas III sekolah dasar.
3. Untuk mengetahui keefektifitas media buku berlatih pada materi menulis tegak bersambung siswa kelas III sekolah dasar.
4. Untuk mengetahui respons pengguna terhadap media buku berlatih pada materi menulis tegak bersambung siswa kelas III sekolah dasar.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian pengembangan media buku berlatih pada materi menulis tegak bersambung siswa kelas rendah sekolah dasar ini diharapkan dapat

memberikan manfaat untuk sebuah kegiatan pembelajaran. Adapun manfaat dari penelitian ini secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoritis**

Dapat memberikan manfaat sebagai salah satu referensi media pembelajaran yang diharapkan mampu menjadi solusi atas kesulitan peserta didik dalam melakukan pembelajaran menulis tegak bersambung di sekolah dasar.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa, sekolah, dan peneliti berikut manfaatnya.

- a. Bagi Siswa, memperoleh media pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman penggunaan huruf kapital dengan benar serta dapat menerapkannya kedalam menulis tegak bersambung.
- b. Bagi Guru, memperoleh pengetahuan mengenai media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis tegak bersambung dalam mata pelajaran bahasa indonesia di kelas SD dan mampu meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik.
- c. Bagi Sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan maupun referensi dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi penggunaan media dalam meningkatkan kualitas dan pembelajaran menulis tegak bersambung.
- d. Bagi Peneliti, sebagai alat pengembangan diri, menambah wawasan, dan sebagai referensi dalam kegiatan mengajar menulis tegak bersambung sehingga mampu menjadi calon pendidik yang berkualitas.

## **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika yang digunakan dalam penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab yang terdiri dari pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, temuan dan pembahasan, serta kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi. Struktur organisasi skripsi memiliki isi dan pembahasan yang sesuai dengan alur dari setiap bab.

Bagian bab I berisikan terkait latar belakang mengenai suatu masalah yang akan dibahas dan diteliti, dilanjut dengan rumusan masalah penelitian yang terdiri atas beberapa pertanyaan untuk menjadi dasar penelitian. Kemudian tujuan

penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi yang berisikan mengenai penjelasan dari setiap komponen penulisan skripsi.

Bagian bab II berisikan terkait teori dan pendapat para ahli mengenai kajian yang akan diteliti, kemudian diikuti dengan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pembahasan skripsi. Pada kajian pustaka ini dijelaskan secara rinci terkait pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menulis tegak bersambung, media pembelajaran, dan diikuti pembahasan terkait media buku berlatih, karakteristik peserta didik kelas III, serta disajikan juga kerangka berpikir.

Bagian bab III terdiri atas beberapa tahapan yang bersifat prosedural dalam penelitian ini karena memuat terkait bagaimana alur penelitian dilakukan sampai selesai. Adapun alur pada bab ini yaitu metode penelitian, desain penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

Bagian bab IV yaitu menyampaikan sebuah temuan penelitian dan pembahasan yang menjadikan penulisan skripsi ini menjadi terarah. Selain itu, pada bab ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya sudah dirumuskan. Pada hasil penelitian dan pembahasan ini akan disajikan dalam bentuk deskripsi mengenai setiap tahapan yang dilakukan dalam mengembangkan media pembelajaran buku berlatih dengan berdasarkan pada urutan rumusan masalah dan data dari hasil temuan penelitian.

Bagian bab V berisikan terkait kesimpulan dari keseluruhan tahapan dan kesimpulan dari temuan hasil penelitian. Selain itu, rekomendasi penulisan ditujukan kepada peneliti, pembaca, dan lembaga yang berkaitan guna mengantisipasi atau memperkecil kendala yang dihadapi selama proses pengkajian atau analisis objek penelitian.